

**PERUBAHAN PERILAKU ALUMNI PESANTREN YANG  
BERSTATUS MAHASISWA DI UNIVERSITAS  
TEUKU UMAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan  
Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosiologi*

**OLEH :**

**SAHATI  
1705905020030**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2021**



Meulaboh, 28 September 2021

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

**Nama : SAHATI**  
**NIM : 1705905020030**

Dengan judul : PERUBAHAN PERILAKU ALUMNI PESANTREN YANG  
BERSTATUS MAHASISWA DI UNIVERSITAS TEUKU  
UMAR

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:  
Pembimbing Utama,

**Dr. Mursyidin, MA**  
**NIP. 197707202009121002**

Mengetahui,



**Basri, S.H., MH**  
**NIP.196307131991021002**



**Nurkhalis, S.Sos.L., M.Sosio**  
**NIP.198806062019031014**



Meulaboh, 28 September 2021

Program Studi: Sosiologi  
Jenjang : Strata I (S-1)

### LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

**Nama : SAHATI**  
**NIM : 1705905020030**

Dengan judul : PERUBAHAN PERILAKU ALUMNI PESANTREN YANG  
BERSTATUS MAHASISWA DI UNIVERSITAS TEUKU  
UMAR

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 28 September 2021  
dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Mursyidin, MA
2. Anggota : Triyanto, MA
3. Anggota : Samwil, MA

  
.....  
  
.....  
  
.....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sosiologi

  
**Nurkhalis, S.Sos.L., M.Sosio**  
**NIP.198806062019031014**

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHATI

NIM : 1705905020030

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 28 September 2021  
Saya yang membuat pernyataan,



**SAHATI**  
**NIM. 1705905020030**



## LEMBARAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'alamin  
Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas takdir-Nya telah Di jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membuat bumi yang pada mulanya gelap menjadi terang dengan segenap kesempurnaan yang Allah berikan.  
Allahummasholli'ala Sayyidina Muhammad.

Dengan Ridha Allah SWT...

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada dua orang istimewa dan aku cintai didunia yakni orang tuaku yang telah bersusah payah mendidiku dan menyekolahkanku dengan keringatnya serta tenaganya tak kenal siang dan malam.

Ayahhanda (Ralidin BL)

Ibunda (Samsiah)

Serta yang teristimewa saudari-saudari tersayang Rafnidar, S.Pdi, Dasni dan Rahma Wati

Teruntuk seluruh keluarga

Kepada (Uci, Taajo, Tongah Mukhlis, Cecek), Nenek dan Kak Fitri di ADB I, serta seluruh keluarga lain. Yang telah sudi kiranya memberikan dukungan, doa, serta selalu membimbing ku hingga aku bisa sampai di titik ini. Hanya doa yang dapat aku berikan kepada semuanya.

Terimakasih untuk teman & sahabat saya (Nova Mauliza, Nirawati, Sepa Alianur, Deva Agusnita, Sarita, Maulida, Juliani, Kk Jasmi, Kk Fitria, Lina, Oja dan Hartawani) yang telah memberikan semangat serta selalu menasehati kepada kebaikan.

Kepada seluruh teman-temanseperjuangan Sosiologi angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi, nasehat serta dukungan yang selalu membuat saya semangat menyelesaikan skripsi ini.

Juga untuk teman-teman UKM LDK Al-Hijrah UTU yang memberi motivasi serta saran yang mengarahkan saya menjadi lebih baik.

Dosen Pembimbing Akademikku

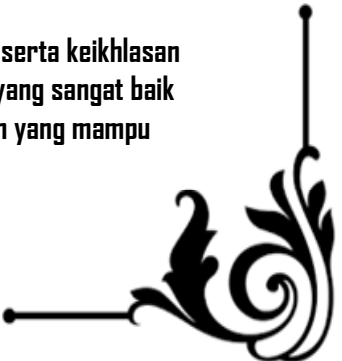
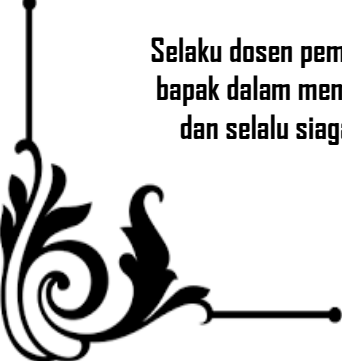
Ibu Yeni Sri Lestari

Selaku pembimbing dari awal kuliah hingga saat ini, yang sudah membimbing dengan penuh keikhlasan serta kesabaran, hanya Doa dan terima kasih yang dapat kupersembahkan utukmu.

Dosenpembimbingku

Bapak Dr. Mursyidin, M.A

Selaku dosen pembimbing Tugas Akhirku, terima kasih banyak atas kesabaran serta keikhlasan bapak dalam membimbing penulisan Tugas Akhir ini, bapak merupakan dosen yang sangat baik dan selalu siaga tak kenal lelah dalam memenuhi tanggungjawab, hanya Allah yang mampu membalas semua kebaikan bapak.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun sederhana. Shalawat dan salam Penulis sanjung sajikan kepada Suri Tauladan Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Penulisan skripsi yang berjudul “Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar” ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini juga Penulis dengan segenap hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat Penulis sayangi dan cintai Penulis mempersembahkan untuk Ayahanda Ralidin BL dan untuk Ibunda Samsiah yang telah membesarkan Penulis dengan rasa sabar dan kasih sayang serta senantiasa mendoakan Penulis dalam hal apapun, perjuangan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan kedua orang tua tercinta. Saudari-saudari Penulis yang tercinta Rafnidar S.Pdi, Dasni dan Rahma Wati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis.

2. Bapak Rektor Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE, MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada Penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
3. Bapak Basri, SH., MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Nurkhalis, S.sos.I., M.Sosio, selaku ketua jurusan sosiologi yang telah membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran kepada Penulis.
5. Bapak Dr. Mursyidin MA, selaku pembimbing yang begitu Penulis sanjung dan banggakan karena telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi serta saran-saran sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
6. Ibu Yeni Sri Lestari, S.Ip., M.Soc. Sc selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh yang telah banyak memberi motivasi dan saran kepada penulis selama perkuliahan.
7. Segenap Dosen dan Staf Jurusan, Tata Usaha serta Perpustakaan Universitas Teuku Umar Penulis ucapkan terimakasih atas ilmu, motivasi, bimbingann nasehat dan juga saran-saran selama menempuh perkuliahan di jurusan sosiologi di Universitas Teuku Umar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum dalam kata sempurna. Ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan Penulis miliki. Penulis berharap apa yang telah dilakukan menjadi amal jariyah dan bermamfaat bagi Penulis dan juga pembaca. Dengan

segala kerendahan hati Penulis berharap kritikan dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis.

Meulaboh, Oktober 2021

**Sahati**

**Nim : 1705905020030**



## **ABSTRACT**

*Pesantren is one of the institutions for studying, especially religious knowledge. Pesantren alumni students experience many behavioral changes from various aspects and factors that encourage them. This study aims to describe changes in the behavior of Islamic boarding school alumni who are students at Teuku Umar University. Researchers using the theory of diffusion stated by A.L Kroeber argues that the theory of diffusion or the spread of cultural elements. In this study the authors used descriptive qualitative research methods that have determined the number of informants with a total of 10 people. From the results of the study, changes in the behavior of Islamic boarding school alumni who are students at Teuku Umar University occur a lot, the alumni of Islamic boarding schools who are students at Teuku Umar University experience many changes, especially changes in behavior. The background of changes in Islamic boarding school alumni is due to environmental factors (friends, family, economy, individual and culture). Types of behavior changes in Islamic boarding school alumni students are like dating, dressing not covering their genitals properly or wearing tight clothes, mixing with those who are not mahrom, worship is rare and some even never do it again and do not use good language speech. The form of self-control that is carried out is to maintain activities in terms of goodness that has been done previously at the Islamic Boarding School, find positive friends (bringing a good impact), live in a good environment and be wise in choosing a new culture.*

**Keywords : Change, Behavior, Islamic Boarding School Alumni, students**

## ABSTRAK

Pesantren adalah salah satu lembaga tempat menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Mahasiswa alumni Pesantren banyak mengalami perubahan perilaku dari berbagai aspek dan faktor-faktor yang mendorongnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Peneliti menggunakan teori Difusi yang dinyatakan oleh A.L Kroeber berpendapat bahwa teori Difusi atau penyebaran unsur budaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang telah menentukan informan dengan jumlah 10 orang. Dari hasil penelitian perubahan perilaku alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar banyak terjadi, para alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar mengalami banyak perubahan terutama pada perubahan perilaku. Latar belakang terjadinya perubahan pada mahasiswa alumni Pesantren adalah karena faktor lingkungan (pertemanan, keluarga, ekonomi, individu dan budaya). Jenis perubahan perilaku pada mahasiswa alumni Pesantren adalah seperti berpacaran, berpakaian tidak menutup aurat dengan benar atau berpakaian ketat, bercampur baur dengan yang bukan mahrom, ibadah mulai jarang bahkan ada yang tidak pernah melakukannya lagi dan tidak menggunakan tutur bahasa yang baik. Bentuk pengendalian diri yang dilakukan yaitu tetap menjaga kegiatan dalam hal kebaikan yang telah dilakukan sebelumnya di Pesantren, mencari teman yang positif (membawa dampak baik), tinggal di lingkungan yang baik dan bijak dalam memilih budaya baru.

***Kata kunci*** : Perubahan, Perilaku, Alumni Pesantren, Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Perilaku Perilaku .....	10
2.3 Pesantren .....	12
2.3.1 Pengertian Pesantren .....	12
2.3.3 Bentuk-Bentuk Pesantren .....	14
2.4 Teori Difusi .....	19
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Metode Penelitian .....	21
3.2 Sumber Data .....	22
3.2.1 Data Primer .....	22
3.2.2 Data Sekunder .....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4 Teknik Analisis Data .....	25
3.5 Instrumen Penelitian .....	26
3.6 Informan Penelitian .....	27
3.7 Pengujian Kredibilitas Data .....	27
3.8 Jadwal Penelitian .....	29
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Universitas Teuku Umar .....	30
4.2 Hasil Penelitian .....	31
4.2.1 Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar .....	32

4.2.2 Faktor-Faktor Terjadinya Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar .....	38
<b>BAB V. PEMBAHASAN</b> .....	42
5.1 Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar .....	42
<b>BAB VI. PENUTUP</b> .....	50
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian .....	29
Tabel 5.1: Perubahan Perilaku Alumni Pesantren yang Berstatus Mahasiswa,Sebelum dan Sesudah Memajdi Mahasiswa .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesantren adalah salah satu institusi pendidikan Islam yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat dan telah teruji setelah berdirinya. Pesantren mempunyai ciri khas sendiri dalam dunia pendidikan yaitu lebih menekankan pada ilmu agama Islam. Pesantren merupakan salah satu pusat pendidikan Indonesia yang berkembang berjalan sesuai dengan proses masuk Islam di Indonesia. Pesantren menjadi wadah untuk memperdalam ilmu keagamaan baik itu berupa fiqih sampai ke perilaku dan juga menjadi pusat penyebaran agama Islam.

Nuchalish Madjid mengatakan bahwa Pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenus. Sedangkan menurut Mastuhu Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku. (Hasby Indra, 2004)

Santri merupakan anak usia remaja yang memilih atau dipikirkan oleh orang tuanya untuk menempuh pendidikan di pesantren. Tidak semua santri masuk ke pesantren dengan suka rela, banyak juga santri yang terpaksa masuk pesantren karena pilihan orang tua. Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa remaja tergolong masa yang

panjang, masa ini merupakan masa yang banyak muncul perubahan-perubahan fisiologis pada remaja dan dapat menjadi awal untuk seseorang untuk memproduksi.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, perkataan Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe didepan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Zamakhsyari Dhofier berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Menurut John E. kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan menurut Nuchalish Madjid asal-usul kata santri berasal dari “sastri”.

Untuk menjadi remaja yang bisa berhasil menjalani tahapan perkembangan yang baik diperlukan memenuhi tugas yang penting yaitu memperoleh norma-norma sebagai pedoman dan menjadikannya pandangan hidup. Norma-norma tersebut harus direalisasikan dalam kehidupan untuk menetapkan hubungan manusia dengan Penciptanya, alam semesta dan dengan manusia lainnya.

Dunia pesantren memang tidak terlepas dari yang namanya santri. Karena tanpa santri tidak akan berjalan suatu pasantren. Elemen-elemen lain yang penting dalama pesantren seperti Pemimpin (Kiai), pengajar (Ustad/Ustadzah), pesantren/asrama, masjid dan kirab-kitab Islam. Ini sudah menjadi hal penting tanpa elemen-elemen tersebut pesantren tidak akan jalan. Di pesantren para santri di didik dengan disiplin waktu, ini sudah menjadi rahasia umum bahwa di pesantren adalah tempat terbaik untuk merubah diri jadi lebih disiplin.

Sebagian besar daerah terkhusus Aceh pasti memiliki pesantren, karena masyarakat percaya dengan adanya pesantren akan mampu menjaga budaya ke-Islaman di daerah tersebut. Ini karena pesantren memberikan energi positif bagi masyarakat bukan rahasia umum lagi bahwa pesantren di hormati di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang memilih anaknya untuk menempuh pendidikan di pesantren.

Latar belakang para santri masuk di pondok pesantren berbeda-beda, ada yang dengan kemauan sendiri dan pilihan orang tuanya. Bahkan ada juga orang tua yang memilih anaknya menempuh pendidikan di pesantren karena tidak sanggup menangani kelakuan buruk anaknya. Dengan alasan-alasan inilah yang akan membentuk kualitas diri para santri dalam mempelajari ilmu-ilmu Islam. Karena berbagai alasan ini juga banyak para santri yang membuat masalah di pesantren, santri seperti ini biasanya santri yang terpaksa masuk pesantren.

Alumni pesantren yang identik dengan pendidikan Islam yang bagus ini karena mereka tinggal bertahun-tahun di lingkungan pesantren. Alumni pesantren juga terkenal dengan norma-norma yang baik dalam masyarakat dengan berpedoman pada ilmu agama yang telah di pelajari di pesantren. Ini belum menjamin merubah perilaku mereka menjadi baik.

Namun, semakin berkembangnya waktu perilaku alumni pesantren ini semakin memudar dengan banyaknya di temukan alumni pesantren yang tidak mencontohkan perilaku baik di lingkungan masyarakat. Bahkan yang awalnya baik pun bisa berubah berperilaku buruk. Ini terbukti bahwa banyaknya alumni pesantren tidak memakai kerudung dalam kehidupan sehari-harinya, mencuri uang, minum alcohol bahkan sampai ke tahap narkoba. Terlebih lagi



meninggalkan hal yang wajib yaitu sholat dan ibadah lainnya. Mereka juga lebih mengedepankan ego dalam bertindak dan mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan orang lain.

Alumni pesantren yang berstatus sebagai mahasiswa terpengaruh dengan berkembangnya waktu. Alasan kuat adanya perubahan perilaku mahasiswa alumni pesantren adalah kebebasan. Karena sebelumnya mahasiswa alumni pesantren harus taat akan aturan dan disiplin sehingga mereka susah untuk mengekspresikan sesuai dengan gaya mereka. Ketika sudah keluar dari pesantren atau sebagai alumni mereka melampiaskan semua tanpa menerapkan ilmu agama yang sudah di pelajari.

Mahasiswa alumni Pesantren yang kuliah di Universitas Teuku Umar banyak diantara mereka berperilaku ke arah negatif dibandingkan anak yang tidak memiliki dasar ilmu agama yang mendalam lembaga pendidikan sebelumnya. Perubahan perilaku inilah yang akan menjadi fokus utama permasalahan dalam penelitian. Mahasiswa Alumni Pesantren yang seharusnya menjadi contoh baik bagi mahasiswa lain di Universitas Teuku Umar, justru memberikan yang kurang baik.

Dunia kampus serta mahasiswa yang sangat baru bagi mereka dan berbeda jauh dari lembaga pendidikan sebelumnya membuat mereka tertarik untuk mencoba hal baru yang dulu belum pernah mereka lakukan di pondok Pesantren.

Hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan di Universitas Teuku Umar, sebagian kecil mahasiswa Universitas Teuku Umar ada yang lulusan pondok Pesantren. Karena pada dasarnya dalam pikiran masyarakat bahwa

alumni Pesantren atau yang menempuh pendidikan di Pesantren adalah orang yang mempunyai nilai lebih sehingga sering dijadikan panutan. Tapi dari yang peneliti amati bahwa banyak dari alumni Pesantren yang menyimpang atau melakukan hal negatif dan tidak mencerminkan sebagai alumni Pesantren.

Berdasarkan observasi awal dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi pada alumni Pesantren mahasiswa di Universitas Teuku Umar karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Perubahan yang terjadi pada alumni Pesantren mahasiswa Universitas Teuku Umar seperti berpacaran, memakai celana bagi perempuan, tidak memakai kerudung dalam kehidupan sehari-hari, meninggalkan hal yang wajib (seperti sholat) dan berkelakuan buruk (seperti mencuri uang, mengedepankan ego dalam bertindak dan mementingkan kepentingan sendiri. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas menjadi sebuah skripsi dengan judul “Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa latar belakang yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku alumni pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar?
2. Apa jenis perubahan perilaku alumni pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan perilaku alumni pesantren yang berstatus mahasiswa Universitas Teuku Umar.
2. Untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku alumni pesantren yang berstatus mahasiswa Universitas Teuku Umar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi :

1. Penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan kajian ilmu terhadap penelitian yang dilakukan mengenai perubahan perilaku alumni pesantren yang bersatatus mahasiswa di Univeristas Teuku Umar.
2. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Teuku Umar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penegetahuan di perpustakaan.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermamfaat bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Alumni pesantren, penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk mengevaluasi perubahan perilaku mereka dan menerapkan ilmu agama yang telah dipelajari.

2. Tokoh Agama, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk menjadi referensi dalam melakukan control sosial dan membentuk perilaku alumni pesantren sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang telah diajarkan di pesantren.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal penelitian ini terdiri dari sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan terdiri bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis penelitian dan manfaat praktis penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini akan membahas tentang kerangka teori sebagai instrument untuk menganalisis permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.
- Bab III : Metodologi Penelitian, menjelaskan metode penelitian yang membicarakan jenis penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik penentuan informan.
- Bab IV : Menyajikan tentang hasil penelitian lapangan, menganalisa dan melakukan pengujian teori terhadap kasus yang didapatkan dilapangan.
- Bab V : Pembahasan, bab ini memuat tentang penjelasan serta pembahasan mengenai hasil penelitian keseluruhan.
- Bab VI : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian secara keseluruhan dan berisi kritik/saran untuk kedepannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian oleh Laras Sintia Puspa Sari dengan judul Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus terjadinya perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Modern di Batu, Malang).

Hasil penelitian ini adalah bahwa perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni Pondok Pesantren al-Izzah IIBS batu dengan alasan mereka memilih Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan karena pilihan atau paksaan orang tua mereka. Selain karena rasa terpaksa menjalani pendidikan di Pesantren para santri juga merasa terkekang karena berbagai aturan dan dibatasi pergaulannya juga rasa ingin tahunya, sehingga menyebabkan mereka melakukan hal-hal yang belum pernah mereka lakukan selama di Pesantren.

Bentuk perubahan perilaku alumni Pondok Pesantren Al-Izzah IIBS sebelum dan sesudah keluar dari Pondok pesantren adalah Sholat Fardhu sedikit demi sedikit ditinggalkan bahkan sampai tidak melakukannya lagi, Al-Qur'an yang sudah jarang di baca, tidak ada jarak antaran laki-laki dan perempuan dan dianggap sebagai hal yang wajar dilakukan, bahkan sampai berpacaran, pakaian

tidak lagi menutup aurat justru menunjukkan lekuk tubuhnya bahkan samapai tidak mengenakan hijabnya lagi saat keluar rumah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren. Perbedaannya adalah peneliti ini memfokuskan pada mahasiswa alumni Pesantren dari berbagai pondok Pesantren sedangkan Laras Sintia Puspa Sari hanya fokus pada satu pondik Pesantren.

Penelitian oleh Merliana Puji Rahayu dengan judul Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren studi atas Konversial dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka).

Penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan keberagamaan yang terjadi pada mahasiswa Gorduka terjadi karena dua sisi perubahan yaitu konversi agama dan apostasi agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan keagamaan pada mahasiswa Gorduka yaitu karena faktor internal dan eksternal dari perubahan lingkungan yang mereka tempati, pertemanan, perekonomian, dan individu atau kepribadian. Konversi terjadi karena mereka tinggal di lingkungan (pertemanan, keluarga, ekonomi, masyarakat) yang peduli terhadap agama dan mengajak dalam kegiatan positif. Apostasi agama terjadi karena mereka yang tinggal di lingkungan (pertemanan, keluarga, ekonomi, masyarakat) yang lebih dominan berpengaruh terhadap perubahan perilaku kearah negatif.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang mahasiswa alumni Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren sedangkan Merliana Puji Rahayu meneliti Konversial dan Apostasi Agama.

Penelitian oleh Selviani dengan judul Pergeseran Nilai Perilaku Sosial Alumni Santriwati Di Pondok Pesantren Raudhatul Jadid Al-Jazuri Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pergeseran perilaku sosial terjadi pada alumni santriwati pondok Pesantren perilaku sosial terjadi pada alumni pondok Pesantren Raudhatul Jadid Al-Jazuri disebabkan dari internal santriwati yaitu emosi santri dan usia santri. Selanjutnya ada faktor eksternal santriwati yaitu faktor lingkungan, pembinaan dan pengawasan dari orang tua. Persepsi masyarakat terhadap pergeseran nilai perilaku sosial alumni santriwati di pondok Pesantren Raudhatul Al-Jazuri adalah masih ada alumni pondok Pesantren Raudhatul Al-Jazuri ini tidak dapat dijadikan suri tauladan seperti tidak ramah, tidak sopan, dan kurang baik kelakuannya seperti tidak menggunakan jilbab, memakai celana ketat dan nada yang pacaran.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pergeseran atau perubahan perilaku alumni Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini meneliti tentang alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa sedangkan Selviani hanya fokus pada alumni Pesantren.

## **2.2 Perilaku Perilaku**

Perilaku secara bahasa berarti cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi manusia. Perilaku sering juga disebut dengan moral atau akhlak. Moral adalah kelakuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat

yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar, serta ada rasa tanggungjawab atas tindakan dan kelakuan tersebut.

Perilaku adalah tindakan, aktivitas setiap individu atau kegiatan manusia baik yang dilihat secara langsung maupun yang tidak dilihat orang lain secara langsung. Perilaku merupakan keadaan yang saling tergantung, ini merupakan suatu keharusan menjamin keberadaan manusia. Buktinya bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan orang lain. Oleh karena itu, setiap manusia harus bisa bekerja sama, menghormati dan toleran dalam masyarakat.

Perilaku ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan dan rasa hormat terhadap orang lain, perilaku ini identik dengan reaksi orang terhadap orang lain. Perilaku setiap orang reaktif dalam menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Seperti dalam melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama, ada yang sabar dan tekun, adapula yang bermalas-malasan.

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Sejak lahir manusia diajarkan pergaulan melalui orang-orang terdekat yaitu keluarga. Semakin bertambahnya usia semakin banyak tempat atau lingkungan baru yang mengharuskan seseorang untuk dapat mempelajari interaksi dalam masyarakat.

Pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yang menjadi peran penting dalam pembentukan perilaku adalah faktor eksternal yaitu setiap individu akan berinteraksi dengan hal-hal yang baru atau bahkan berulang. Keadaan ini terjadi seperti di lingkungan sekolah, pasar atau pada saat rapat.



## 2.3 Pesantren

### 2.3.1 Pengertian Pesantren

Secara etimologi pesantren bersala dari kata *santri* dengan awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga digabung menjadi *pesantian* yang maknanya “shastri” adalah murid. Terkadang pula Pesantren dianggap gabungan dari “santri” (manusia baik) dengan suku kata “*tra*” (suka menolong) sehingga kata Pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik. Pesantren merupakan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.

Menurut M. Adib Abdurrahman, istilah Pesantren secara etimologis asalnya *pe-santrian-an* yang berarti tempat santri. Dalam arti ini berarti dimana santri tinggal ataupun menetap. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Menurut Anis Nurhayati Pesantren adalah pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.

Berdasarkan pengertian diatas jelas bahwa Pesantren adalah lembaga atau tempat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan agama. Pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

### 2.3.2. Sejarah Pesantren

Sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan kader ulama dan intelektual telah berlangsung sejak awal Islamisasi. Ia tumbuh berkembang sedemikian rupa menjadi tempat berpijak bagi pengembangan keagamaan masyarakat sehingga berlangsungnya pemerintahan bercorak Islam serta memperkuat pemikiran-pemikiran ke Islaman dalam berbagai sendi kehidupan sosial di masyarakat. Sejarah pendidikan Indonesia mencatat bahwa pondok Pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia.

Ada dua versi sejarah Pesantren, ada yang mengatakan asal mula Pesantren di Indonesia merupakan tradisi Islam dan ada yang mengatakan Pesantren di Indonesia awalnya diadakan oleh orang-orang Hindu. Keberadaan Pesantren di Indonesia pertama kali ditemukan pada karya-karya Jawa klasik seperti Serat Cabolek dan Serat Centhini yang berasal dari abad ke-16.

Pada masa penjajahan Belanda, Pesantren berkembang dengan pesat. Ada Pesantren yang memiliki kekhususan sehingga berbeda dengan Pesantren lain. Ada yang khusus mengajarkan ilmu Hadis dan Fiqih, ilmu bahasa Arab, Ilmu Tafsir, Tasawuf dan Ilmu-ilmu lainnya.

Kemudian Pesantren memasukkan sistem madrasah. Sistem madrasah ini kemudian mendorong perkembangan Pesantren sehingga jumlahnya meningkat pesat. Pada tahun 1958/1959 lahir madrasah wajib belajar yang memiliki hak dan kewajiban seperti sekolah negeri.

Kalau dibuka kembali sejarah tentang kehidupan dan kegiatan Dayah di Aceh, harus diakui bahwa lembaga pendidikan agama tidak pernah berhenti dalam perjuangan dan pembangunan bangsa. Sejak berdirinya kerajaan di Pasai (1270),

ulama Aceh mulai memegang peranan penting dalam kerajaan tersebut. Dalam menjalankan pemerintahan para raja sebagai pembuat dan pengatur adat bekerja sama dengan para ulama Dayah yang menguasai hukum-hukum agama, sehingga adat istiadat dan hukum agama tersebut merupakan pedoman dalam hidup dan kehidupan masyarakat sehari-hari.

### **2.3.3 Bentuk-Bentuk Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dikelompokkan dalam dua bentuk. Pembentukan ini berdasarkan karakteristik pengajaran dan penyampaian yang dilakukan oleh Pesantren tersebut. Secara garis besar bentuk-bentuk Pesantren yaitu:

#### **1. Pesantren Tradisional**

Pesantren tradisional adalah pesantren yang masih kuat memegang pola tradisional dari segi penyampaian dan pengajaran nilai-nilai Islam. Pesantren tradisional atau Pondok pesantren Salaf masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab kuning sebagai inti pendidikan tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Pesantren tradisional menggunakan metode pembelajaran dengan metode sorogan, bandongan, wetonan dan hafalan dalam bentuk nadzom. Ciri-ciri Pesantren tradisional adalah santri dibiasakan hidup dalam kesalehan ritual (shalat jamaah, shalat lail, puasa sunnah), santri tidak mengharapkan ijazah untuk melanjutkan kejenjang yang tinggi, saat kembali ke tempat asal, para santri biasanya menjadi guru ngaji serta peran keagamaan, sarana dan prasarana sederhana, jenjang pendidikan tidak dibatasi waktu dan usia namun kitab ditentukan dari yang rendah sampai yang tingkat paling tinggi.

## 2. Pesantren Modern

Pesantren modern adalah lembaga pendidikan yang cara penyampaian dan pengajarannya secara modern. Pesantren modern adalah kebalikan dari Pesantren tradisional. Ciri-ciri Pesantren modern adalah penekanan dalam bahasa arab dalam berkomunikasi, memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning), memiliki sekolah formal dibawah kurikulum Diknas atau Kemenag dari SD, SMP, SMA maupun sekolah tinggi dan tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan dan bandongan.

### 2.3.4 Unsur-Unsur Pesantren

Pasantren/Dayah sendiri mempunyai unsur-unsur di dalamnya yang membuat Pasantren/Dayah tersebut tetap eksis sampai sekarang antaralain :

#### 1. Pondok/Asrama

Pengadaan pondok/asrama bagi santri adalah kunci untuk membuat para santri mandiri dengan selalu teratur melakukan ibadah yang diawasi oleh pengurus Pasantren/Dayah. Selain itu timbul sifat menghargai antara santri dengan kiai atau para pengajar. Selain itu hal paling penting adalah karena para santri yang jarak tinggalnya jauh dari Pasantren.

#### 2. Kitab-kitab Islam

Salah satu yang menjadi pembeda antara Pasantren dengan sekolah formal adalah dengan mempelajari kitab-kitab Islam. Kitab-kitab ini sudah kalsik tapi mampu eskis samapi sekarang, dipelajari secara turun-temurun sehingga tidak bisa redup.

### 3. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama disebut sebagai kiai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensinya kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren (Haedari, 2004:35). Keberadaan santri menjadi simbol utama yang menyebabkan suatu Pesantren/Dayah tetap eksis.

### 4. Kiai

Kiai atau ulama adalah penentu langkah pergerakan pesantren. Ia sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren, dan sekaligus sebagai ulama. Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren, bahkan merupakan pendirinya. Jadi, keberadaan Kiai ini adalah hal utama yang diperhitungkan dengan melihat Pesantren/dayah tetap eksis sampai sekarang.

### 5. Pengajar (Ustad dan Ustadzah)

Poin penting selanjutnya adalah tenaga pengajar atau sering disebut Ustad dan Ustadzah. Ustad dan Ustadzah inilah yang mendidik para santri agar menjadi kepribadian yang baik dan taat agama.

### 6. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khotbah dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

### 2.3.5 Peraturan-Peraturan Pesantren

Setiap Pesantren mempunyai peraturan-peraturan. Peraturan-peraturan ini untuk

Aturan umum

1. Setiap santri wajib mengamalkan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW
2. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus Pesantren
3. Menjaga dan memelihara nama baik Pesantren
4. Berakhlak mulia
5. Memiliki tanda anggota Pesantren/kartu pelajar

Kewajiban

1. Mengikuti agenda kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan
2. Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus
3. Memakai baju muslim pada setiap kegiatan, waktu sholat dan belajar
4. Memakai baju menutup aurat
5. Melaksanakan shalat fardhu dan wirid/zikir berjamaah di musholla pada waktu yang telah ditetapkan
6. Menjaga kebersihan, ketertiban, ketenangan dan keamanan Pesantren
7. Tidur malam maksimal pada pukul 22.00 dan bangun pada pukul 03.00
8. Menyetorkan dan mendaftarkan laptop dan gadget yang dibawa kepada pengurus
9. Bagi santri yang pulang pada akhir pekan wajib pulang pada hari Ahad maksimal pada pukul 17.00

## Larangan

1. Merokok didalam/luar lingkungan Pesantren
2. Mengonsumsi obat-obatan terlarang didalam/luar Pesantren
3. Menonton atau datang ke gedung (tempat) bioskop, bermain game atau pertunjukan-pertunjukan lainnya
4. Membawa radio, tape recorder, majalah, foto/gambar yang tidak wajar
5. Membawa senjata tajam atau benda-benda lainnya yang membahayakan
6. Mengikuti pelajaran tambahan diluar tanpa izin dari pengurus Pesantren
7. Keluar dari pintu gerbang Pesantren tanpa izin pengurus mulai pukul 17.00-05.30
8. Memasuki kamar santri lain tanpa izin dari yang berhak
9. Membawa atau mengambil barang santri lain tanpa izin pemiliknya
10. Berbicara kotor atau tidak pantas
11. Dilarang menggunakan gadget dan laptop kecuali dengan sepengetahuan pengurus Pesantren

## Sanksi

1. Diberi nasihat dan peringatan oleh guru atau pengurus Pesantren
2. Diskors sementara untuk mendapatkan bimbingan dari orangtuanya
3. Diserahkan kembali pendidikannya pada orangtuanya atau dicabut haknya sebagai santri

## 2.4 Teori Difusi

Difusi adalah suatu persebaran sejumlah kebudayaan atau yang baru bagi masyarakat. Teori Difusi yang dinyatakan oleh A.L Kroeber berpendapat bahwa

teori Difusi atau penyebaran unsur budaya. Dari pernyataan tersebut akan berkaitan dengan tema yang menjadi pilihan peneliti yang berjudul “Perubahan Perilaku Alumni Pasantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar”.

Teori Difusi menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi di dalam suatu wilayah yang telah mengambil atau memakai kebudayaan lain. Suatu perubahan tergantung bagaimana setiap individu menerima dan memaknai kebudayaan lain yang masuk dalam setiap individu. Apabila terjadi perubahan dalam masyarakat itu tergantung bagaimana masyarakat menanggapi perubahan tersebut apakah perubahan tersebut membawa positif atau negative.

Difusi (difusionisme) sebagai suatu proses yaitu proses penyebaran unsur-unsur budaya yang baru bagi masyarakat penerima adalah merujuk kepada pengembangan dan tradisi sebagai suatu proses perubahan. Memang benar banyak ide-ide yang tersebar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, terutama di zaman modern ini dengan adanya kemajuan komunikasi.

Teori Difusi muncul sebagai alternatif bagi teori perubahan sosial lainnya, seperti teori evolusi. Teori Difusi telah membuat pernyataan yang sama berlebihan dengan yang dibuat teoritis evolusi. Dalam tahun 1920-an G. Elliot Smith dan W.J. Perry menyatakan bahwa seluruh peradaban kuno lahir sebagai akibat difusi dari kebudayaan Mesir kuno. Teori ini didukung oleh bukti-bukti seperti kesamaan kebudayaan antara masyarakat Mesir kuno dan masyarakat di belahan bumi Barat. Teori Difusi ini mampu memberi dukungan atas teori mereka dengan menyatakan bahwa kebudayaan yang menyebar, mengalami perubahan selama dalam perjalanannya.



Perubahan yang terus terjadi dalam masyarakat dan menyebar dikalangan masyarakat selalu mengalami perubahan kebudayaan dikarenakan terpengaruh oleh kebudayaan lain dan terus mengalami perkembangan pada masanya.

Dari fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa alumni pondok Pesantren dalam berinteraksi di Universitas Teuku Umar mengenai perubahan perilaku yang terjadi pada mereka disebabkan karena pengadopsian suatu hal yang baru tanpa menyaring terlebih dahulu penemuan yang baru mereka terima. Mereka hanya menilai peemuan baru sebagai trend yang sedang populer dan harus diikuti.

Karena itu, jika dihubungkan dengan teori Difusi atau penyebab unsur budaya A.L. Kroeber. Perilaku manusia itu terjadi tergantung individu bagaimana menerima penemuan-penemuan baru yang masuk kedalam diri mereka.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dengan Metode penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan berbagai tingkah laku yang diamati sehingga menemukan kebenarannya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat *participant observation* yaitu peneliti sendiri menjadi instrument pengumpulan data. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung kelapangan dan mencoba berbaur dengan objek yang akan diteliti serta menganalisis data-data penelitian yang diperoleh.

Sugiyono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif.

## **3.2 Sumber Data**

(Sugiyono, 2011), dalam penelitian sumber data yang dikumpulkan ada dua jenis yaitu:

### **3.2.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung melalui proses pengumpulan data tanpa adanya perantara ataupun bantuan orang lain dan informasi yang membantu data yang didapat lebih efektif karena bersifat langsung sehingga data yang diperoleh oleh peneliti dapat benar-benar lebih efektif dan benar serta tepat (Sugiyono, 2012).

Data Primer merupakan jenis data penelitian yang diperoleh dari sumber data asli atau secara langsung melalui informan dilapangan dengan cara wawancara. Data primer didapatkan dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu melalui wawancara mendalam yang dilakukan pada subjek penelitian.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau tidak melalui perantara dan juga menggunakan bantuan orang lain, data ini didapat melalui perantara atau adanya orang lain yang memberikan data ataupun informasi seputar hal yang sedang diteliti oleh sipeneliti ataupun tentang topic yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012).

Data Sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua melalui teknik dokumentasi dan sumber data lainnya yang mendukung objek yang ingin diteliti. Sumber data kedua ini dapat diperoleh melalui koran, internet dan lainnya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Agar data yang terkumpul bisa lengkap, valid, serta ilmiah, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

(Sugiyono, 2012), wawancara merupakan proses pemberian dan pertukaran informasi antara peneliti dan informan yaitu berdasarkan dengan topic yang telah ditentukan. Yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam yang terkait dengan masalah ataupun fenomena yang sebenarnya sedang terjadi maupun sedang berlangsung.

#### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2011 : 226) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Jenis observasi yang dilakukan peneliti

adalah observasi pasrtissipasif pasif atau seorang peneliti datang ketempat yang di amati.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap suatu objek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utama seperti telinga, penciuman, mulut, kulit dan lain-lain. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Seseorang yang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indra lainnya seperti apa yang didengar, apa yang dia cium dari penciumannya bahkan dari apa yang dia rasakan. Teknik ini untuk mengetahui latar belakang penyebab terjadinya perubahan perilaku dan bentuk perubahan perilaku pada alumni Pesantren mahasiswa di Universitas Teuku Umar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan foto, denah lokasi penelitian, berbagai aspek mengenai objek penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisa data model menurut Miles dan Huberman terdapat tiga macam, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Model Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. Verifikasi

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat penelitian dalam metode penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi sebarapa jauh penelitian dalam metode kualitatif itu siap dilakukan yang kemudian langsung terjun ke lapangan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermamfaat untuk menjawab masalah penelitian. Dalam makna luas instrument penelitian menunjukkan pada berbagai peralatan yang dilakukan selama dalam melakukan penelitian. Ketika menggunakan batasan ini instumen penelitian mencakup yaitu kertas, pensil, alat

perekam, kamera, komputer dan juga program-program yang digunakan dalam analisis data. (Nanang, 2015)

### **3.6 Informan Penelitian**

Informan adalah seseorang yang mengetahui dan memahami terkait objek yang akan diteliti dan berhubungan erat dengan tema daro penelitian. (Sugiyono, 2010) “informan adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat.

Informan dipilih berdasarkan hasil dari evaluasi yang akan memberikan sumber daya yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

- Mahasiswa Universitas Teuku Umar alumni Pesantren 5 orang
- Mahasiswa Universitas Teuku Umar bukan alumni Pesantren 5 orang
- Jumlah informan = 10 orang

### **3.7 Pengujian Kredibilitas Data**

(Lapau, 2012) menyatakan bahwa uji kredibilitas data adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. (Yusuf, 2017), kredibilitas data adalah keakuratan, keabsahan serta kebenaran suatudata yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian sesuai fokus penelitian.

Adapun pengujian kredibilitas data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Waktu Penelitian



Peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif sehingga kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen dan keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus yakin selagi peneliti belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali dan menganalisis data yang telah terkumpul. (Yusuf, 2017)

## 2. Peningkatan Ketekunan

Salah satu yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan. Peneliti perlu pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul benar atau salah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode analisis untuk mengatasi masalah akibat darikajian mengandalkan suatu teori saja, satu macam atau satu akibat dari kajian mengandalkan satu teori saja, satu macam data atau satu metode penelitian saja. (Sugiyono, 2017)

## 4. Analisa Kasus Negatif

Melakuakn analisa kasus negative berarti peneliti mencari adat berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. (Sugiyono, 2011)

## 5. *Member Chek*

*Member Chek* atau pengujian anggota dilakukan dengan menggunakan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber yang telah diberikan data untuk mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

### 3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah waktu yang telah direncanakan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian dari awal penelitian samapai selesai jadwal penelitian diperlukan untuk peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian yang akan diselesaikan agar penelitian tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga dapat menyelesaikan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

**Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	MARET	APRIL	JUNI	AGUSTUS	SEPTEMBER
1	Pengajuan Judul					
2	Pembuatan Proposal					
3	Ujian Proposal					
4	Penelitian Lapangan					
5	Seminar Hasil					
6	Sidang					

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Universitas Teuku Umar**

Universitas Teuku Umar adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Kabupaten Aceh Barat. Pada tahun t 1983 para ulama dan pemuka masyarakat Aceh Barat bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk merintis sebuah yayasan pendidikan dengan tujuan utama adalah mendirikan Perguruan tinggi swasta. Pada tahun 1984 berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Pendidikan Teuku Dirundeng Meulaboh”.

Tanggal 28 Agustus 1984 Yayasan tersebut resmi terbentuk dengan Badan Hukum Akte Notaris nomor 45 dengan Notaris Hamonongan Silitonga, SH di Banda Aceh. Cita-cita Yayasan ini untuk membangun suatu wadah Pendidikan Tinggi di Aceh Barat, yaitu “Universitas Teuku Oemar Djohan Pahlawan”. Cita-cita itu tentulah tidak mudah seperti semudah membalikkan telapak tangan, perlu persiapan yang matang untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Langkah awal yang diupayakan adalah “Sekolah Pembangunan Pertanian” pada tahun 1984 yang diiringi dengan mendirikan “Akademi Pertanian Meulaboh”. Selanjutnya kembali ada penataan Yayasan dengan AKTE Perubahan No. 32 Tahun 1986 Tgl. 16 Agustus 1986 Notaris Munir, SH.

Pada tahun 1993 dilakukan perubahan status Akademi Pertanian Meulaboh menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) dengan SK DIRJEND DIKTI NO: 635/DIKTI/KEP/1993 Tanggal 23 November 1993. Dalam perjalanannya STIP Teuku Dirundeng menjadi cikal bakalnya lahirnya Universitas Teuku Umar yang

dimulai dengan keluarnya IZIN PRINSIP berdasarkan SK DIRJEN DIKTI NO: 1318/D2/2002 Tanggal 25 Juli 2002. Selanjutnya diikuti dengan IZIN OPERASIONAL berupa Perubahan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Menjadi Universitas Teuku Umar (UTU) berdasarkan SK DIRJEND DIKTI NO: 262/D/O/2009 Tanggal 31 Desember 2009.

Sesuai dengan UU No. 16 Tahun 2001 Jo UU No. 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan selanjutnya pada tahun 2009 Yayasan Pendidikan Teungku Dirundeng Meulaboh berubah menjadi YAYASAN TEUKU UMAR JOHAN PAHLAWAN (YAPENTUJOPAH) AKTE No. 155 Tahun 2009 Notaris Azhar Ibrahim, SH.

Pada tanggal 14 Maret 2014 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menandatangani Keppres Penegerian Universitas Teuku Umar. Pada tanggal 2 April 2014 bertempat di Istana Negara, Jakarta Presiden meresmikan dan menyerahkan Keppres penegerian Universitas Teuku Umar kepada Bupati Aceh Barat H.T, Alaidinsyah.

Dengan berjalannya waktu, Universitas Teuku Umar terus berkembang, mempersiapkan diri sebagai Universitas Negeri. Mengingat di wilayah Selatan Aceh yang terdiri dari 7 Kabupaten/Kota Madya (Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Aceh Singkil, Kota Subulussalam dan Kabupaten Simeulu) belum ada terdapat Perguruan Tinggi Negeri.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh penelitian ini dihasilkan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi serta bersumber dari informan yang benar-benar memahami atas permasalahan yang ada serta berkaitan langsung. Data

dari hasil penelitian ini merupakan data mentah yang akan diolah secara relevan untuk menjawab dari rumusan masalah terkait dengan masalah penelitian ini dengan judul “Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar”

#### **4.2.1 Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan bahwa perubahan yang terjadi pada alumni Pesantren yang menempuh pendidikan di Universitas Teuku Umar disebabkan beberapa faktor seperti faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini berperan penting dalam terjadinya perubahan perilaku alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar.

Informan bernama SK (Mahasiswa Prodi Akutansi)

“Perubahan terjadi pada alumni cenderung perilaku yang berbeda dari sebelumnya dari yang sedikit membatasi pergaulan dan saat ini mengikuti perubahan. Perilaku negatif yang sering terjadi pada alumni di Kampus adalah campur baur antara laki-laki dan perempuan dan ini sangat berbeda saat masih di Pesantren. Perubahan perilaku alumni Pesantren terjadi juga karena sikap kurang baik yang didapat dari mahasiswa yang bukan alumni Pesantren seperti memakai pakaian yang biasa saja “jangan sok suci”. Perubahan yang terjadi pada alumni Pesantren salah satunya pacaran”(wawancara pada tanggal 25 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas informan perubahan yang terjadi pada alumni Pesantren yang menempuh Pendidikan di universitas Teuku Umar karena mengikuti perubahan, biasanya di Pesantren pergaulan dibatasi dan saat keluar dari Pesantren bebas aturan.

Selanjutnya informan bernama NM (Mahasiswi Prodi Ilmu Hukum)

“Perubahan perilaku yang terjadi pada terhadap alumni Pesantren khususnya di Universitas Teuku Umar diakibatkan faktor lingkungan dan

faktor teman. Perilaku negatif yang sering terjadi pada alumni Pesantren seperti berpakaian ketat dan pacaran. Alumni pesantren yang kuliah di Universitas Teuku Umar tidak pernah mendapatkan perilaku kurang baik dari mahasiswa yang bukan alumni Pesantren dan komunikasi dengan mahasiswa lain juga berjalan dengan baik. Faktor terbesar perubahan perilaku ini adalah dari diri sendiri sehingga membawa kepada hal yang tidak baik seperti berpacaran” (wawancara pada tanggal 25 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa perubahan perilaku alumni pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar terjadi karena faktor lingkungan dan faktor teman, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari diri sendiri.

Selanjutnya informan bernama RP (Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum)

“Perubahan perilaku terjadi karena faktor lingkungan yang berubah, yang awalnya mengikuti peraturan yang ketat sehingga sulit untuk melakukan perbuatan kurang baik dan sekarang karena bebas dari aturan sebelumnya sehingga dengan mudah mengikuti perkembangan zaman walaupun dalam konteks negatif atau kurang baik. Perubahan yang terjadi pada alumni Pesantren seperti tidak menutup aurat dengan benar, berpacaran bahkan sampai ada yang mencuri. Sikap kurang baik yang diberikan kepada alumni Pesantren dari mahasiswa yang bukan alumni Pesantren juga bisa mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa Universitas Teuku Umar yang alumni pesantren. Walaupun begitu mahasiswa Universitas Teuku Umar yang alumni Pesantren ada juga ikut kajian yang diselenggarakan organisasi baik itu internal atau eksternal” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa perubahan perilaku alumni Pesantren mahasiswa Universitas Teuku Umar terjadi karena perubahan lingkungan yang awalnya banyak aturan yang harus ditaati dan sekarang jauh dari aturan sebelumnya sehingga memudahkan mereka mengikuti perkembangan atau perubahan walaupun dalam bentuk negatif.

Informan selanjutnya bernama FY (Mahasiswi Prodi Manajemen)

“Perubahan terjadi pada mahasiswa alumni Pesantren disebabkan faktor lingkungan pertemanan atau lingkungan tempat tinggal. Selain itu sikap kurang baik yang didapata dari mahasiswa yang bukan alumni Pesantren bisa juga mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa laumni Pesantren. Perilaku negatif yang sering ditemui di kampus seperti mencela atau mencemooh, tidak menutup aurat dengan benar dan tidak bisa menjaga jarak dengan yang bukan mukhrom. Mahasiswa alumni Pesantren yang kedapatan pacaran itu sangat miris karena sebelumnya dia sudah mengetahui itu dilarang tapi tetap dibuat. Walaupun demikian komunikasi dengan yang bukan alumni masih lancar walaupun tidak semua” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2021)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa faktor lingkungan pertemanan dan faktor lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa alumni Pesantren. Mereka yang sudah mengerti bahwa pacaran itu salah tapi tetap dilakukan dan itu merusak citra alumni Pesantren.

Informan selanjutnya adalah RR (Mahasiswi Prodi Manajemen)

“Perubahan perilaku yang terjadi pada alumni karena setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda terlebih sudah menjadi mahasiswa yang lingkungannya lebih luas. Perubahan perilaku sudah jelas berubah karena lingkup belajarnya tidak lagi dalam lingkungan agamis atau sudah dalam lingkungan umum sehingga mudah untuk mereka berubah. Perubahan ini terjadi disebabkan juga sikap kurang enak dari mahasiswa yang bukan alumni Pesantren. Faktor ekonomi sama sekali tidak mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren. Perubahan yang terjadi seperti berpakaian ketat, pacaran dan berbalas pesan yang tidak penting dengan lawan jenis sampai berlarut-larut. Walaupun demikian banyak dari mereka ikut kajian baik di organisasi dalam maupun luar kampus” (wawancara pada tanggal 27 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa perubahan terjadi karena lingkungan yang berbeda yang awalnya berada dalam lingkungan agamis dan sekarang berada di lingkungan umum. Akibat dari lingkungan yang berbeda inilah

menyebabkan perubahan pada alumni Pesantren yang kuliah di Universitas Teuku Umar.

Selanjutnya informan bernama MA (Mahasiswi Prodi Sosiologi)

“Perubahan perilaku sering terjadi karena pergaulan sehari-hari. Perubahan perilaku ini terjadi dari faktor diri sendiri. Perubahan yang terjadi pada alumni Pesantren adalah dari segi pakaian yang awalnya menutup aurat dengan sempurna pada akhirnya sedikit demi sedikit mulai terbuka atau berpakaian ketat. Alumni Pesantren yang berpacaran dipandang tidak baik karena mereka sudah mengetahui hukum berpacaran sebelumnya. Perubahan perilaku ini bisa terjadi karena faktor ekonomi yang lemah sehingga mereka mencuri tanpa takut dosa”(wawancara pada tanggal 27 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pergaulan sehari-hari adalah salah satu faktor menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Selain itu diri sendiri juga menjadi faktor terkuat penyebab terjadinya perubahan dan faktor ekonomi yang kurang menjadi salah satu faktor perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren.

Selanjutnya informan bernama EW (Mahasiswa Prodi Sosiologi)

“Alumni Pesantren yang masuk ke Perguruan Tinggi terkhusus di Universitas Teuku Umar perubahan sikap dan perilaku tergantung pada dirinya sendiri. Dia bisa saja tetap membawa perilaku yang baik sama seperti dia masih berada dalam Pesantren atau merubah perilakunya karena mengikuti perubahan yang ada di lingkungan dia sekarang. Untuk mempertahankan sikap dan perilaku tetap baik harus lebih sering mengikuti kajian yan ada di dalam maupun luar kampus. Perubahan perilaku yang terjadi pada alumni Pesantren yang kuliah di Universitas Truku Umar seperti pacaran dan tidak memakai pakaian yang syar’i. Perubahan ini terjadi salah satunya karena sikap kurang enak dari mahasiswa lain dan komunikasi dengan mereka kurang baik”(wawancara pada tanggal 28 2021).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa perubahan bisa saja terjadi karena faktor dari diri sendiri. Faktor yang paling berpengaruh adalah tanggapan atau sikap mahasiswa yang kurang baik terhadap mereka.



Selanjutnya informan bernama RY (Mahasiswi Prodi Hukum)

“Perubahan yang terjadi pada alumni Pesantren yang kuliah di mahasiswa Universitas Teuku Umar disebabkan karena mengikuti budaya yang ada di kampus. Perubahan itu terjadi karena faktor lingkungan dan diri sendiri. Budaya antara Pesantren dan kampus sangat berbeda sehingga mereka membiasakan diri dan akhirnya terikat dengan budaya di lingkungan baru atau di kampus. Perubahan perilaku yang sering pada alumni Pesantren yang kuliah di Universitas Teuku Umar adalah berpakaian ketat dan yang sering terjadi adalah berpacaran” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa perubahan perilaku alumni Pesantren yang kuliah di Universitas Teuku Umar disebabkan karena pengaruh budaya atau lingkungan dan faktor dari diri sendiri.

Hal ini didukung juga oleh informan yang bernama CL (Mahasiswi Prodi Manajemen)

“Perubahan perilaku terjadi pada mahasiswa alumni Pesantren disebabkan karena perbedaan budaya di lingkungan yang di tempati. Di lingkungan sebelumnya yang harus taat akan aturan yang telah dibuat dan tidak boleh dilanggar karena ada sanksinya. Sedangkan di lingkungan baru (di kampus) bebas dari aturan, walaupun ada aturan tapi tidak seperti aturan di Pesantren. Perilaku negatif mahasiswa alumni Pesantren seperti berpacaran, tidak menutup aurat dengan benar dan tidak bisa jaga jarak dengan yang bukan mukhrom” (wawancara pada tanggal 31 Agustus 2021)

Dari penjelasan diberikan informan bernama CL bahwa perubahan terjadi karena perbedaan budaya. Budaya di Pesantren dan kampus sangat berbeda, dimana di Pesantren yang penuh akan aturan yang merujuk ke bidang agama sedangkan di kampus mempunyai aturan tapi tidak sebanyak di Pesantren sehingga para mahasiswa tidak merasa terikat atau bebas.

Selanjutnya diperkuat oleh informan bernama YM (Mahasiswi Prodi Agribisnis)

“Perbedaan budaya bisa menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa alumni Pesantren. Aturan sebelumnya yang banyak mengekang

sehingga ketika keluar dari Pesantren mereka mencari apa yang tidak ada di Pesantren dan dari itu mereka terkejut budaya di luar (baik itu negatif atau positif). Sikap kurang baik yang didapat dari mahasiswa yang bukan alumni Pesantren juga bisa menyebabkan perubahan perilaku pada mahasiswa alumni Pesantren. Perilaku negatif yang sering terjadi adalah berpakaian ketat dan berpacaran” (wawancara pada tanggal 31 Agustus 2021).

Penjelasan di atas menyatakan bahwa faktor budaya sangat mempengaruhi perubahan pada mahasiswa alumni Pesantren. Budaya yang berbeda menyebabkan mahasiswa alumni Pesantren terus mencari tahu sehingga tanpa disadari sudah terkejut dengan budaya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar mengalami perubahan, baik itu perubahan dalam bentuk positif maupun negatif. Kebanyakan dari mereka mengalami perubahan perilaku yang berbeda dari sebelumnya. Perbedaan budaya menjadi faktor penting dalam perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar. Budaya di Pesantren sangat berbeda dengan budaya di kampus sehingga para alumni Pesantren menyesuaikan diri dan tanpa disadari sudah terjerumus dengan budaya baru.

Selain itu sikap kurang enak dari mahasiswa bukan alumni Pesantren juga bisa mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar. Mahasiswa alumni Pesantren Universitas Teuku Umar sering di cemooh berkelakuan “sok suci” terlebih para alumni Pesantren mengajak pada kebaikan. Mahasiswa alumni Pesantren bukan berarti semua berkelakuan baik, ada juga dari mereka yang melakukan hal negatif seperti berpacaran, tidak menutup aurat dengan benar, tidak menjaga jarak dengan bukan mukhrom, mencuri bahkan sampai memakai barang haram (narkoba). Perilaku negatif ini terjadi karena pengaruh budaya dan lingkungan yang di tempati sekarang.

Selain itu faktor dari diri sendiri atau faktor internal juga mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren. Selain itu jauh dari jangkauan orang tua atau keluarga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren karena bebas dari jangkauan orang tua (ini berlaku bagi mahasiswa merantau).

#### **4.2.2 Faktor-Faktor Terjadinya Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar**

Dalam terjadinya perubahan perilaku alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa Universitas Teuku Umar adanya faktor-faktor yang mendasari sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa Universitas Teuku Umar, faktor-faktor tersebut adalah:

##### **4.2.2.1 Faktor Lingkungan Dan Budaya**

Perubahan yang terjadi pada alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar disebabkan karena faktor lingkungan yang berbeda. Lingkungan yang berbeda di Pesantren dengan hidup teratur dan terjadwal beribadah, berbeda ketika di luar Pesantren yang bebas dari aturan sebelumnya. Lingkungan yang berbeda dirasakan semua mahasiswa terutama yang alumni Pesantren. Pengaruh lingkungan yang berbeda dengan Pesantren dapat menimbulkan perasaan aneh yang akhirnya menjadi kebiasaan dengan gaya hidup di lingkungan baru.

Faktor lingkungan dalam lingkup keluarga juga berperan penting. Paksaan yang sebelumnya dilakukan orangtua agar anaknya menempuh pendidikan di Pesantren salah satu menjadi faktor terjadinya perubahan pada alumni Pesantren. Awalnya karena paksaan sehingga ketika keluar dan masuk ke perguruan tinggi

memicu mereka berperilaku bebas yang jauh dari aturan. Selain itu, faktor masyarakat juga mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren. Lingkungan yang berbeda setiap mahasiswa memberikan pengaruh perubahan. Ada yang tinggal di lingkungan masyarakat yang akan taat akan aturan agama sehingga terikut. Ada juga tinggal di lingkungan masyarakat yang tidak peduli akan keagamaan bahkan cuek pada mahasiswa pendatang di sekitarnya.

Lingkungan di kampus dan diluar kampus berperan penting dalam perubahan yang terjadi pada mahasiswa alumni. Lingkungan diluar kampus juga bisa jadi penyebab perubahan pada alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Masyarakat yang mencontohkan tidak baik dan acuh terhadap keagamaan mahasiswa bisa menyebabkan perubahan perilaku pada alumni Pesantren.

Pengaruh budaya salah satu penyebab terjadinya perubahan pada alumni Pesantren yang kuliah di Universitas Teuku Umar. Budaya yang berbeda dengan Pesantren membuat alumni Pesantren bingung bagaimana harus bertindak. Banyak juga dari mereka yang mencari tahu dan lama-kelamaan mengikuti alur budaya yang baru ditemui tanpa menyaring kembali budaya tersebut.

Faktor lingkungan meliputi pertemanan, keluarga, ekonomi, individu dan budaya.

a. Pertemanan

Memilih teman sangat berpengaruh bagi seseorang, pertemanan inilah yang akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan gaya hidup individu baik itu mengarah ke negatif maupun positif. Dalam pertemanan ada dampak

perubahan perilaku baik itu positif maupun negatif. Pertemanan di Pesantren dan di kampus sangat berbeda. Di Pesantren pertemanan tidak mengganggu norma-norma dan aturan agama. Berbeda dengan pertemanan di Pesantren, di luar pesantren terkhusus di kampus lebih rentan dengan pergaulan bebas dan itu merupakan bukan trend yang baik atau trend negatif yang melanggar norma-norma agama seperti berpacaran, minum minuman keras bahkan sampai memakai narkoba. Namun dibalik itu semua pengaruh pertemanan kecil apabila seseorang mampu menjaga keimanan dan sikap, tidak mudah terpengaruh.

b. Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan MA bahwa faktor ekonomi mempengaruhi perubahan perilaku alumni Pesantren. MA mengatakan bahwa “ketika seseorang dalam masa kekurangan akan sangat mudah terjerumus ke hal-hal yang negatif seperti mencuri sehingga keagamaan mereka akan menurun bahkan sampai hilang”

Hal ini bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh RR “Ketika mereka dalam tahap ekonomi rendah atau dalam masa kekurangan tingkat keagamaan dan religious mereka akan bertambah, memohon kepada Sang Pencipta untuk menambah untuk memudahkan rezeki mereka”.

c. Faktor Diri Sendiri (Individual)

Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar. Sesungguhnya faktor individual ini mencakup keseluruhan dari

kepribadian, lingkungan, pertemanan, ekonomi dan yang paling terpenting adalah bagaimana mengambil sikap dan keputusan dari seorang individu itu sendiri.

Hal ini dibenarkan oleh EW dalam wawancara bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar adalah faktor dari diri sendiri, ini tergantung bagaimana seseorang bisa mengambil atau memilah hal baik dan buruk dan menentukan mengikuti yang mana.

Selain dari faktor-faktor diatas faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar adalah ketidakikhlasan dalam menuntut ilmu atau beranggapan bahwa ilmu yang didapat bermamfaat sehingga dengan muddah saja melakukan pelanggaran agama. Banyak dari alumni Pesantren yang menempuh pendidikan di Pesantren awalnya bukan kemauan sendiri melainkan kemauan atau paksaan dari orangtua mereka, karena itulah banyak dari mereka tidak ikhlas dalam menuntut ilmu selama di Pesantren.

Selain itu faktor uisa remaja yang emosinya masih cenderung labil dan belum berprinsip kuat sehingga mudah terpengaruh. Pada usia ini cenderung melakukan apa saja yang tidak diketahui dan pada tahap ini mengalami proses pemantapan tujuan hidup atau mencari jati diri dan menjadi proses ketinggian peran dewasa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pembahasan penelitian, peneliti berusaha menjelaskan apa saja yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian dan mengaitkan dengan teori Difusi yang dinyatakan oleh A.L Kroeber berpendapat bahwa teori Difusi atau penyebaran unsur budaya.

Sebagai alumni dari Pesantren banyak masyarakat beranggapan bahwa alumni Pesantren adalah teladan yang patut dicontoh karena sebelumnya mereka menempuh dan mendalami pendidikan agama. Tentu sebagai alumni Pesantren sangat susah karena masyarakat menilai mereka sebagai orang yang dicontoh dan ini mejadi beban bagi alumni Pesantren karena sedikit saja mereka melakukan kesalahan langsung terlihat pada masyarakat.

Tidak berbeda jauh dengan alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa terkhusus di Universitas Teuku Umar mempunyai beban yang besar karena sebagai panutan dalam segi agama yang menyangkut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, banyak dari mahasiswa alumni Pesantren merasa terbebani dengan gelar itu. Seperti yang terjadi dalam masyarakat sedikit saja mereka membuat kesalahan maka akan langsung terlihat begitupun di kampus.

Walau demikian banyak juga mahasiswa alumni Pesantren yang memang berkelakuan tidak baik dari selama di Pesantren. Tidak semua santri mengikuti dan menaati peraturan-peraturan yang ada di Pesantren. Banyak dari mereka

yang melanggar aturan-aturan tersebut dan bahkan melakukan hal-hal yang menyimpang Agama. Aturan-aturan yang sering dilanggar santri seperti tidak ikut sholat berjamaah, pacaran, bolos atau tidak ikut belajar, mencemooh baik kepada guru maupun santri, keluar asrama tanpa izin, berkelahi bahkan sampai mencuri.

Semenjak mahasiswa alumni Pesantren menempuh pendidikan di Universitas Teuku Umar dan mengikuti kegiatan seperti di organisasi kebanyakan dari mereka mengalami pergeseran baik dari perilaku maupun sikap dan gaya berpakaian. Perubahan ini sangat tampak seperti ketika berinteraksi dengan lawan jenis, yang mana saat masih di Pesantren masih menjaga batasan-batasan bahkan sangat menjaga komunikasi dengan lawan jenis. Berbeda jauh dengan saat sudah keluar dari Pesantren terkhusus di kampus batasan-batasan itu sudah mulai memudar, tidak ada rasa canggung atau perasaan kurang nyaman mulai hilang.

Pengalaman baru bagi mahasiswa baru yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar munculnya keinginan lebih tahu dari informasi yang didapat terlebih bagi alumni Pesantren yang baru merasakan pergaulan dunia luar dan bebas dari aturan sebelumnya. Munculnya rasa penasaran itu menimbulkan keinginan mencari tahu dan tanpa disadari mulai terikut walaupun itu berdampak negatif maupun positif. Karena hal inilah salah satu penyebab membuat mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar berbelok arah, dari sebelumnya taat akan agama menjadi pembangkang akan agama.

Tidak hanya itu, ketika mahasiswa alumni Pesantren melakukan pendekatan akan rentan dan mudah terpengaruh. Sikap kurang baik, penolakan



bahkan kritik terhadap alumni Pesantren menyebabkan mereka kurang nyaman dan akhirnya mengikuti alur pergaulan supaya mereka diterima. Ini akan bisa dikendalikan bila memegang teguh agama tapi ketika agama tidak digunakan sebagai pengendali dalam berperilaku maka tidak jarang perubahan perilaku akan sangat mudah terjadi.

Adanya penemuan baru hal-hal baru dan juga pengaruh budaya luar menyebabkan banyaknya mahasiswa alumni Pesantren mengalami perubahan sosial dalam berperilaku. Menyalahgunakan penemuan baru atau budaya mengakibatkan terjadinya perubahan besar terhadap perilaku mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar. Seiring berjalannya waktu semakin banyak perubahan dan budaya baru yang diadopsi masyarakat dan merubah cara pandang hidup masyarakat. mahasiswa alumni Pesantren juga mengalami dan merasakan perubahan budaya tersebut. Pengaruh budaya luar sangat berperan banyak dalam perubahan perilaku masyarakat terkhusus mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar.

Perkembangan zaman yang sangat pesat ini sangat berdampak buruk bagi perilaku mahasiswa terkhusus alumni Pesantren. Karena penemuan-penemuan baru atau budaya baru mahasiswa alumni Pesantren mengabaikan tentang ajaran agama yang sebelumnya dipelajari.

Pengaruh dari budaya atau penemuan-penemuan hal-hal baru diterima begitu saja oleh mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar tanpa menyaring terlebih dahulu. Mahasiswa Universitas Teuku Umar memiliki ketertarikan dengan media sosial sehingga mudah saja mengakses apapun itu. Mereka tidak dapat menyeimbangkan dan mengontrol dalam menggunakan

media sosial. Inilah salah satu yang dicontoh oleh alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Sebelumnya di lingkup Pesantren sangat susah untuk memegang gadget, hanya waktu-waktu tertentu saja diperbolehkan seperti untuk menelpon keluarga. Ketika sudah berada diluar lingkup Pesantren para mahasiswa alumni Pesantren membalaskan dendam dengan menggunakan gadget melebihi batas aturan atau membuka situs-situs yang memang tidak layak.

Mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar ini mengikuti mahasiswa lain menggunakan gadget untuk apa saja. Kebanyakan dari mereka menggunakan sosial media, bermain games bahkan menjadi fans fanatik kpop. Banyak dari kalangan mahasiswa baik itu alumni Pesantren atau bukan alumni Pesantren tergila-gila dengan kpop dan mengikuti budaya kpop tersebut tanpa menyaring terlebih dahulu. Budaya yang sering diikuti oleh mahasiswa alumni Pesantren adalah seperti cara berpakaian, pacaran, membeli barang apa saja yang digunakan idol bahkan sampai mengikuti lambang-lambang yang diperlihatkan idol tanpa mencari tahu terlebih dahulu lambang-lambang itu artinya apa. Banyak juga dari mereka yang melawan orangtua karena tidak dapat uang dan ini menyebabkan mereka mencuri untuk memnuhi keinginan mereka.

Perubahan terjadi pada mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar juga terjadi pada segi ibadah. Ini dapat dilihat dari mereka yang sudah jarang melakukan shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa sunnah dan mengaji al-Qur'an. Turunnya ibadah mahasiswa alumni Pesantren dapat disebabkan karena lingkup pertemanan. Teman yang dekat dengan secara tidak langsung akan mempengaruhi kita baik dalam hal kebaikan atau sebaliknya. Jika

mahasiswa alumni Pesantren memiliki teman yang paham akan agama maka akan sangat mudah mereka mempraktekkan atau menjalankan apa yang dipelajari sebelumnya di Pesantren. Sebaliknya jika mempunyai teman dekat yang kurang baik dan kurang mengerti akan agama maka akan berdampak buruk bagi mereka.

Ini terlihat ketika azan berkumandang para mahasiswa tidak terlalu memperdulikan dan sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengerjakan tugas kuliah, menonton film, bermain games, asik internetan atau bermain sosial media, bercerita atau membaca novel padahal mereka tahu itu adalah kewajiban seorang muslim. Sehingga shalat pun mereka abaikan atau mengulur-ulur waktu shalat.

Demikian juga pada mahasiswi alumni Pesantren yang sudah berani menggunakan pakaian ketat memperlihatkan bentuk tubuh mereka dan bagi mereka akan malu bila berpakaian longgar. Ini karena mengikuti budaya atau gaya berpakaian dari budaya luar seperti kpop. Gaya fashion pada era modern ini menjadi menu wajib terkhusus bagi kalangan perempuan untuk diikuti. Trend mode busana yang setiap waktu selalu berubah membuat siapa saja ingin mengikuti. Namun mirisnya, trend model busana yang diminati di seluruh dunia adalah trend mode busana yang terbuka atau memperlihatkan aurat. Disinilah salahnya para mahasiswa alumni Pesantren dalam mengikuti trend busana tanpa memilah terlebih dahulu dan meninggalkan jati dirinya sebagai seorang muslimah dengan menggunakan pakaian yang menutup aurat.

Saat ini yang menjadi poin penting bagi mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar adalah kegiatan-kegiatan yang berbau modern dengan

menggunakan teknologi canggih dan meninggalkan atau menomorduakan kegiatan-kegiatan atau nilai-nilai keagamaan.

Mencari hiburan menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar. Dengan menggunakan penemuan-penemuan baru mereka mencari kesenangan sampai mereka terlalu asik, terlena dan meninggalkan kewajiban mereka, tanpa mereka ketahui dampak negatif dari penemuan-penemuan atau budaya baru yang mereka temui.

Pengaruh budaya luar sangat berperang penting dalam terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar. Sehingga mereka jarang melakukan kegiatan-kegiatan yang dulunya selalu ruti dilakukan dan malas. Mereka lebih mementingkan kesenangan dengan melakukan hal-hal yang tidak bermamfaat dan pada akhirnya merugikan diri mereka sendiri karena lalai dalam Agama. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sebelumnya sering dilakukan bahkan tidak putus menjadi jarang dilakukan. Karen pengaruh budaya luar tersebut.

Perubahan sosial pada mahasiswa alumni Pesantren menjadi cenderung ingin mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan agama yang seharusnya sebagai pegangan ditinggalkan. Mereka meninggalkan agama dan menjadikan agama hanya sebagai status sosial saja. Lingkungan baru dan pengaruh budaya luar dianggap paling banyak memberikan kontribusi bagi perubahan perilaku mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar.

Tabel 5.1: Perubahan Perilaku Alumni Pesantren yang Berstatus Mahasiswa,  
Sebelum dan Sesudah Memajdi Mahasiswa

No	Perilaku Mahasiswa Alumni Pesantren	Sebelum Menjadi Mahasiswa	Sesudah Menjadi Mahasiswa
1	Ibadah	Taat dan disiplin dalam beribadah	Lalai dan tidak tepat waktu
2	Pendidikan	Mengetahui pendidikan Agama dengan benar	Mulai lupa akan pengetahuan Agama yang sebelumnya dipelajari
3	Akidah	Mendalami Akidah dan tidak mengikuti dunia modern.	Lebih banyak mengikuti perkembangan dunia modern yang mengarah ke dunia bebas.

Sumber: Analisis Peneliti, Tahun 2021

Walau demikian banyak juga dari mereka yang masih mempertahankan dan melakukan apa yang dipelajari di Pesantren. Selain itu, sarana yang diberikan oleh Universitas Teuku Umar untuk menunjang atau membantu para mahasiswa alumni Pesantren tetap mempertahankan keagamaannya. Sarana tersebut seperti adanya matakuliah berbasis Agama dan organisasi-organisasi keagamaan seperti LDK dan Hamalatul Qur'an.

Ada juga dari mahasiswa baik itu alumni Pesantren maupun bukan alumni Pesantren banyak melakukan perubahan dalam hal positif, yang awalnya jauh dari agama, tidak menutup aurat dengan benar, berkelakuan buruk. Setelah menempuh pendidikan di Universitas Teuku Umar dan mengikuti kegiatan dari organisasi seperti LDK dan Hamalatul Qur'an menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, seperti menutup aurat dengan benar.

Selain itu ada organisasi-organisasi luar kampus yang menambah wadah untuk mahasiswa terkhusus mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar untuk memperdalam ilmu Agama dan memperbaiki perilaku yang sebelumnya berkelakuan buruk menjadi lebih baik selama menempuh pendidikan di Universitas Teuku Umar. Organisasi-organisasi tersebut seperti HMI.

Di Universitas Teuku Umar sebenarnya tidak memperbolehkan melanggar dari aturan Islam walaupun tidak ada tertuang dalam aturan Universitas teuku Umar. Ini disebabkan karena Universitas Teuku Umar berada lingkup di Aceh yang terkenal dengan Syariat Islam.

Perubahan yang terjadi pada mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar terjadi karena mereka tidak mampu membendung perasaan dan menyalurkan dengan cara yang salah seperti berpacaran. Mereka berubah bukan karena Universitas Teuku Umar tapi karena lingkungan, baik di kampus atau dalam masyarakat yang mempengaruhi mereka kejalan yang salah. Perubahan perilaku ini terjadi juga karena mereka tidak mampu menjaga iman.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dijelaskan pada pembahasan artikel dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang yang mempengaruhi perubahan perilaku alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar adalah faktor lingkungan yang meliputi faktor pertemanan atau pergaulan, faktor keluarga, faktor dari diri sendiri dan juga faktor ekonomi.
2. Jenis perubahan alumni Pesantren yang berstatus mahasiswa di Universitas Teuku Umar adalah seperti berpacaran, berpakaian tidak menutup aurat dengan benar, berpakaian ketat, bercampur baur dengan yang bukan mahrom, ibadah mulai jarang bahkan ada yang tidak pernah melakukannya lagi dan tidak menggunakan tutur bahasa yang baik.

#### **6.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Perubahan Perilaku alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar” disini penulis akan menyampaikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa alumni Pesantren yaitu sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa alumni Pesantren di Universitas Teuku Umar sebaiknya lebih bijaksana dalam memilah dan memilih budaya dan kebiasaan baru di

lingkungan baru. Mahasiswa alumni Pesantren harus menyaring budaya atau kebiasaan yang mau diambil. Pandai memilah mana yang pantas diikuti dan mana yang tidak pantas diikuti agar tidak terjadi perubahan perilaku bagi mahasiswa alumni Pesantren yang akan merugikan diri sendiri.

2. Bagi mahasiswa yang bukan alumni Pesantren juga harus pandai memilah budaya baru dan memilih budaya atau kebiasaan yang mengarah ke positif sehingga tidak yang terpengaruh atau terikut dengan budaya baru yang negatif. Saran untuk pembaca agar lebih bijak dalam memilih budaya baru dari luar.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Lapau, Prof.Dr.Buchari,dr.MPH. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan disertai Pedoman bagi Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Mardiani, (2021). *Pengaruh Pelayanan Terhadap Persepsi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Teuku Umar*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Puji, Merliana, (2018). *Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*. Studi Atas Konfesi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Gontor Vol. XIV No. 1 hal. 94-114
- Sari, Puspa, Sintia, Laras, (2018). *Perubahan Perilaku keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Selviana, (2018). *Pergeseran Nilai Perilaku Sosial Alumni Santriwati Di Pondok Pesantren Raudhatul Jadid Al-Jazuri Kecamatan Meukek Aceh Selatan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R&D Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanni, Phonna, Yetti. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2017 Fisip Universitas Teuku Umar*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
- Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum : Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta : Teras, 2010). Hal 47
- Amir Haedri, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRP Press, 2004). Hal. 3
- Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRP Press, 2004). Hal. 3
- Yasmandi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat Press, 2005), hal 61
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02

Nomor 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal. 743

Azhari, (2018). *Peran Pondok Pesantren Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

M Bahri Ghazali MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pedoman Ilmu Data*, (Jakarta: Press, 2001)

Tazkiya, “*Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan*”, Jurnal Pendidikan Islam

Misnah, (2020). *Degrasi Moral Alumni Pondok Pesantren Al-Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Rozi Fatchur Firdaus, (2015). *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Muta’Allimun Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi. 1-24

Muzakki Muhammad, Susanto Happy, (2016). *Perubahan Perilaku Pesantren (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Basuki Kabupaten Situbondo*. Jurnal Pendidikan Islam

Bawono, (2010). *Sejarah Umum Pesantren*. Jurnal Pendidikan

Azwaralduani, (2019). *Sejarah Umum Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan

Habibul irsyad Muhammad, dkk, (2017). *Perubahan Gaya Hidup Alumni Pesantren*. Jurnal Sosioreligi

**LAMPIRAN**

Lampiran: 1

**RIWAYAT HIDUP PENULIS****A. BIODATA PRIBADI**

Nama : Sahati  
Tempat Tanggal Lahir : Teluk Ambun, 18 Februari 1999  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal : Desa Teluk Ambun Kecamatan Singkil  
Kabupaten Aceh Singkil  
No.Handphone : 081318235726

**B. BIODATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ralidin BL  
Pekerjaan : Nelayan  
Alamat : Desa Teluk Ambun Kecamatan Singkil  
Kabupaten Aceh Singkil  
Nama Ibu : Samsiah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Teluk Ambun Kecamatan Singkil  
Kabupaten Aceh Singkil

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar : SD N Teluk Ambun  
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 2 Singkil  
Sekolah Menengah Atas : SMA N 1 Singkil

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA**

## Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar

## A. Identitas Informan

Nama :

Prodi :

## B. Pertanyaan Untuk Informan

1. Menurut anda, bagaimana perubahan perilaku bisa terjadi pada alumni Pesantren, khususnya berstatus mahasiswa Universitas Teuku Umar?
2. Apa saja perilaku negatif yang sering anda lihat di lingkup kampus Universitas Teuku Umar? (yang dilakukan alumni Pesantren).
3. Apakah anda sering mendapati sikap kurang enak dari mahasiswa yang bukan alumni Pesantren ketika anda menjalankan kewajiban? (menutup aurat dengan baik, memakai cadar, mengingatkan kebaikan).
4. Bagaimana anda selaku alumni Pesantren tetap bisa mempertahankan budaya Pesantren selama menjadi mahasiswa?
5. Bagaimana pandangan anda terhadap alumni Pesantren kedatangan berpacaran ketika menjadi mahasiswa Universitas Teuku Umar?
6. Menurut anda apa yang menyebabkan alumni Pesantren pacaran?
7. Menurut anda apakah sulit mempertahankan berpakaian ala Pesantren selama di Universitas Teuku Umar?
8. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Teuku Umar, apakah anda bergabung dengan grup kajian di sekitar kampus? (Dalam kampus : LDK & Hamalatul Qur'an. Luar kampus : Kammi, HMI & MPTTI)

Lampiran :3

Daftar Nama Informan

1. Inisial : SK  
Prodi : Akutansi
  
2. Inisial : NM  
Prodi : Ilmu Hukum
  
3. Inisial : RP  
Prodi : Ilmu Hukum
  
4. Inisial : FY  
Prodi : Manajemen
  
5. Inisial : RR  
Prodi : Manajemen
  
6. Inisial : MA  
Prodi : Sosiologi
  
7. Inisial : EW  
Prodi : Sosiologi

8. Inisial : RY  
Prodi : Ilmu Hukum

9. Inisial : CL  
Prodi : Manajemen

10. Inisial : YM  
Prodi : Agribisnis

Lampiran 4

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan SK Prodi Akutansi



Wawancara dengan NM Prodi Ilmu Hukum



Wawancara dengan RP Prodi Ilmu Hukum



Wawancara dengan FY Prodi Manajemen





Wawancara dengan RR Prodi Manajemen



Wawancara dengan MA Prodi Sosioogi



Wawancara dengan EW Prodi Sosiologi



Wawancara dengan RY Prodi Ilmu Hukum



Wawancara dengan CL Prodi Manajemen



Wawancara dengan YM Prodi Agribisnis